

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasinya.¹

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang

¹ Danu Eko Agustinova, *MEMAHAMI METODE PENELITIAN KUALITATIF; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), Hal. 10.

penelitian yang bergaya induktif, berfokus kepada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.²

Penelitian kualitatif mengacu pada *context of discovery*, yang pada dasarnya mengharapkan penemuan sesuatu yang nantinya dapat diangkat menjadi hipotesis untuk penelitian selanjutnya. Penelitian kualitatif bersifat “*generating theory*” bukan “*hypothesis-testing*”, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Penelitian tidak dimulai dari teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.³

Dalam penelitian kualitatif, prosedur serta langkah-langkah penelitiannya bersifat fleksibel, artinya diputuskan pada saat pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilalui peneliti. Prosedur dan langkah-langkah tersebut harus direncanakan terlebih dahulu tapi masih umum, tidak detail, dan tidak kaku sehingga langkah-langkah praktisnya baru diputuskan oleh peneliti pada saat pelaksanaan dengan mempertimbangkan apa yang telah dilalui dan kebutuhan yang dihadapi. Peneliti dapat mengubah dan menyesuaikan rencananya apabila kondisi dan situasinya menghendaki demikian. Peran penelitian kualitatif justru memerlukan keberpihakan dan keterlibatan peneliti agar

²John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 4.

³Neni Hasnunidah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), Hal. 12.

ia dapat memahami (empati) situasi partisipan penelitian secara holistik.⁴

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat pengumpul data.⁵

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatannya adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki rangkaian system yang membentuk dalam satu kasus tertentu. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.⁶

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi

⁴*Ibid*,,,.

⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2011), Hal 39.

⁶ Sugeng Pujileksono, *Meted Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kisma Kalimetro, 2015), Hal 55.

merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan, dsb. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentar, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penetiti sebagai instrument kunci.

Studi kasus sering diperdebatkan apakah metode ini dapat dikategorikan ke dalam sebuah metodologi penelitian atau metode ini merupakan bagian dari metodologi penelitian kuantitatif atau kualitatif. Namun dalam sejarahnya penelitian studi kasus telah mengambil bentuk penelitian yang cenderung ke dalam pendekatan penelitian kualitatif.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri

⁷ Danu Eko Agustinova, *MEMAHAMI METODE PENELITIAN KUALITATIF; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), Hal. 26-27.

⁸ Ag. Bambang Setiyadi, *METODE PENELITIAN UNTUK PENGAJARAN BAHASA ASING: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2018), Hal. 251.

secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.⁹ Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati, dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan terjamin keabsahannya.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami serta dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan para informan, memiliki peluang timbulnya interst dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.¹⁰

C. Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansi yang pergilah dan

⁹ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, Hal 56.

¹⁰ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, Hal 56.

jelajahilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.¹¹

Lokasi penelitian ini adalah MTs Darussalam Rejotangan, Jl. P Diponegoro Gg. III Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. Lokasi penelitian merupakan daerah pedesaan yang masih asri dengan pemandangan alam yang dan banyaknya pepohonan serta pertanian, ditambah dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang relative kondusif untuk terciptanya proses pendidikan. Lokasi MTs juga satu tempat dengan MI, dan juga tidak jauh dengan jalan raya, sehingga letak nya strategis dan mudah dijangkau.

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹²Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian.

Data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data merupakan salah satu elemen yang paling vital dalam penelitian. Setiap kegiatan penelitian tidak pernah lepas dari sumber data karena peneliti tidak akan pernah mendapatkan data atau informasi yang

¹¹*Ibid*, hal. 56.

¹²Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2015), Hal 109.

diinginkannya jika tidak ada sumber. Dengan sumber data dimaksudkan segala sesuatu yang dapat memberikan data atau informasi kepada yang membutuhkan.¹³

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹⁴

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi: (1) Guru Akidah Ahklak; (2) Kepala Sekolah; (3) Siswa-siswi.

2. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di MTs Darussalam Rejotangan. Masing-masing fokus

¹³ *Ibid*,...

¹⁴ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, Hal 61.

penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah.

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek. Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto.

a) Data Primer yang berkaitan dengan peran guru akidah ahklak dalam meminimalisir dampak negatif facebook ini diperoleh dari sumber dan hasil penelitian lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah:

1) Guru Akidah Ahklak MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Guru Akidah Ahklak merupakan objek utama dalam penelitian ini. Guru sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperlukan berupa pemahaman, pendapat, latar belakang yang akan menjadi faktor internal dan eksternal dalam kata lain filosofi, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, pandangan, perilaku, dan pola interaksi guru akidah ahklak dalam proses belajar mengajar hal ini berkaitan dalam hal pengembangan dan penyampaian pemahaman tentang dampak negatif facebook guru akidah ahklak di kelas.

2) Siswa di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran akidah ahklak. Informasi yang dibutuhkan dari siswa berupa pemahaman siswa terhadap dampak negatif facebook.

3) Kepala di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan

Kepala sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk perkembangan sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui biografi guru akidah ahklak dan kondisi keberagaman sikap siswa.

4) Guru Bimbingan Konseling di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Guru Bimbingan Konseling merupakan orang yang mengetahui keberagaman sikap dan kasus siswa. Informasi yang dibutuhkan dari Guru Bimbingan Konseling berupa sikap siswa, hal ini untuk memperoleh data tentang indikasi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Akan tetapi penemuan informan dalam penelitian tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan karena data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

- b) Data Sekunder adalah data yang dijaring melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain:

- 1) Sejarah berdiri MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung
- 2) Visi dan misi MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung
- 3) Struktur organisasi MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung
- 4) Kebijakan peraturan terkait tata tertib
- 5) Program kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan bidang keagamaan
- 6) Catatan penilaian siswa oleh guru terkait pemahaman dan sikap ketertarikan terhadap isu agama
- 7) Catatan prestasi sekolah terkait dengan bidang keagamaan
- 8) Catatan pelanggaran sekolah terutama tentang kekerasan yang mengarah pada sikap radikal
- 9) Foto-foto lingkungan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Data

dikumpulkan dengan instrument yang telah didesain sebelumnya dengan cara-cara tertentu.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan orang pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga metode ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan yang muncul pada saat tertentu.¹⁶ Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Peneliti menerima informasi tanpa membantah, mengecam, menyetujui, atau tidak menyetujui. Peneliti berfungsi sebagai instrument untuk menggali informasi dari responden. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang aspek kehidupan. Melalui tanya jawab peneliti dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga ia memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami orang lain, dari bahan-bahan itu peneliti memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya. Selain berfungsi deskriptif,

¹⁵ Neni Hasnunidah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), Hal. 87.

¹⁶ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, Hal 62.

wawancara dapat pula berfungsi eksploratif, yakni bila masalah yang dihadapi oleh peneliti masih samar-samar, karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.¹⁷

Dalam wawancara terstandar, pewawancara menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang telah dirumuskan dengan cermat kepada subyek untuk mendapatkan respon secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan harus diberikan dengan urutan, prosedur, dan teknik yang sama untuk masing-masing subyek. Meskipun demikian, peneliti harus mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal yang tidak biasa dan cara penanganannya.

Bentuk (format) pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara bervariasi tergantung pada arah serta keterbatasan yang ditekankan pada situasi wawancara. Secara garis besar bentuk pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi:

- a) Terstruktur, jika jawaban atas pertanyaan itu telah ditentukan terlebih dahulu secara pilihan ganda.
- b) Tidak terstruktur, jika jawaban sesuai dengan kehendak responden dan dalam bahasanya sendiri.
- c) Semi terstruktur, jika pertanyaan diajukan berbentuk terstruktur, lalu berdasarkan respon yang diberikan reponden, diajukan pertanyaan terbuka untuk mengenali informasi yang lebih mendalam.

¹⁷ Neni Hasnunidah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), Hal. 100.

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah komunikasi sosial antara dua pihak yaitu peneliti dan reponden. Agar wawancara dapat dilakukan, kedua pihak harus dapat bertemu dalam suasana kesediaan berkomunikasi. Dan wawancara ini digunakan untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*standardized interview*) yang dilakukan dengan menyusun suatu daftar pertanyaan yang kuat. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai *key informants* yang dalam hal ini adalah Guru Akidah Ahklak di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Setelah wawancara dengan Guru Akidah Ahklak dianggap cukup, peneliti melakukan wawancara dengan para informan lainnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang telah dipilih tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya, sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur

wawancara; (5) menginformasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan observasi kita memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan yang sukar diperoleh oleh metode lain. Selain itu, observasi juga berfungsi sebagai eksplorasi, jika peneliti belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidiki.¹⁸

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat peran guru akidah ahklak.

¹⁸ Neni Hasnunidah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), Hal. 102.

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut tergantung pada situasi objek yang akan diamati seperti berikut ini:¹⁹

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan dimana peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, misalnya: termasuk suku bangsa, anggota perkumpulan, atau pekerja dalam perusahaan yang sedang diteliti. Dalam teknik ini hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai observee tau bahwa observer memperhatikannya dan upayakan pencatatan yang baik, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan.

b) Observasi Non Partisipan

Apabila peneliti tidak berperan serta dalam kehidupan observee dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat, maka teknik ini disebut sebagai observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi jenis ini adalah pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang diamati. Kehadiran observer dapat mempengaruhi kelakuan observee, peneliti harus sanggup menyesuaikan diri dalam situasi ini, dan jangan menonjol, agar tidak mempengaruhi kewajaran kelakuan observer.

¹⁹ Neni Hasnunidah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), Hal. 102.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengkaji dokumen (arsip). Wujud dokumen sebagai bahan kajian dapat berupa foto, gambar, hasil rekaman, surat yang keseluruhannya tersimpan di lembaga, perusahaan, atau perseorangan. Kajian dokumen diperlukan karena dianggap mampu menjelaskan dan membuktikan terhadap permasalahan yang diangkat.²⁰

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi karena penelitian ini merupakan penelitian peran guru akidah ahklak, maka dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto dan bahan statistic perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis peran guru dalam meminialisir dampak negatif facebook di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Sebagai alat pengumpul data adalah *flasdisk*, *camera* digital dan lembar catatan lapangan.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan

²⁰ Agus Setiawan, *METODOLOGI DESAIN*, (Yogyakarta: arttex, 2018), Hal. 43.

data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.²¹ Dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati perilaku siswa pengguna facebook.

F. Teknik Analisis Data

Data mentah yang telah terkumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Data mentah yang dihimpun dari lapangan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menjelaskan, mendiskripsikan dan menguji hipotesis. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²²

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²³

²¹ Acep Yonny, *MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS*, (Yogyakarta: Familia, 2014), Hal. 174.

²² Agus Setiawan, *METODOLOGI DESAIN*, (Yogyakarta: arttex, 2018), Hal. 43-44.

²³ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, Hal 66.

Terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi dalam proses pengumpulan data yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tindakan terhadap data yang menjadikan keseluruhan informasi yang didapat di lapangan ditata untuk dapat dibaca. Reduksi data meliputi proses pemilihan atau pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁵

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

Jadi fungsi reduksi data adalah menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Sajian data adalah menampilkan data yang telah direduksi. Bentuk penyajian data ini umumnya berupa teks naratif, kategorisasi, skets, bahkan dalam bentuk table. Bentuk kategorisasi dan table yang

²⁴ Agus Setiawan, *METODOLOGI DESAIN*, (Yogyakarta: arttex, 2018), Hal. 45.

²⁵ Agus Setiawan, *METODOLOGI DESAIN*, (Yogyakarta: arttex, 2018), Hal. 45.

disajikan, sudah dalam bentuk hasil olahan peneliti sehingga mampu dimengerti makna yang ingin disampaikan.²⁶

3. Menarik simpulan atau verifikasi

Tahapan simpulan dan verifikasi dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi bisa juga muncul disaat pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Bisa juga, hasil peninjauan kembali dengan melakukan tukar pikiran di antara teman sejawat maupun anggota masyarakat yang menjadi subjek penelitian.²⁷

Proses penarikan simpulan dan verifikasi adalah proses validitas yang menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan atas makna-makna yang muncul dari data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).²⁸

1. *Creadibility*

Sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya memperpanjangkeikutsertan,

²⁶ *Ibid*,,.,.

²⁷ *Ibid*,,.,.

²⁸ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, Hal 70.

ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan dalam penelitian ini peneliti menetapkan menggunakan triangulasi.

Terdapat dua triangulasi yang digunakan, yaitu:

- a) Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.
- b) Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan peran guru dalam meminimalisir dampak negatif facebook di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagaung adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.

2. *Transferability*

Uji transferability adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Kriteria transferability merujuk pada tingkat

kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain.²⁹

Peneliti melakukan dengan *Transferability* tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang peran guru akidah ahklak. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” dari hasil penelitian ini, maka dapat diberlakukan (*Transferability*), dan laporan ini telah memenuhi standar *Transferability*. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama pembimbing, dewan penguji dan teman peneliti.

3. *Dependability data*

Selanjutnya peneliti melakukan dependibilitas dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji dependability, dengan melakukan audit terhadap suatu proses penelitian yang peneliti telah lakukan. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah dosen pembimbing.

4. *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian.³⁰ Konfirmabilitas disebut uji objektivitas

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rahawali Pers, 2014), Hal. 80.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 374.

penelitian atau kepastian. Peneliti melakukan konfirmasi deta dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga obyektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependiilitas berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang mulai dari kegiatan seminar proposal dan seminar hasil, diskusi dengan dosen pembimbing.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.³¹

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah:

a) Mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan

Peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.

b) Merumuskan masalah

Peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. Buatlah secara operasional dan

³¹ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/10/tahap-tahap-penelitian-dan-penjelasan-lengkap.html>. Diakses pada hari Sabtu, 03 Oktober 2020 pukul 15.00 wib.

membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

c) Mengadakan studi pendahuluan

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumentar, kepustakaan dan studi lapangan.

d) Menyusun rencana penelitian

Merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian.

- 1) Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian
- 2) Bentuk/jenis data yang dilakukan
- 3) Manfaat/kegunaan penelitian
- 4) Dimana dilakukannya penelitian
- 5) Jangka waktu pelaksanaan penelitian
- 6) Organisasi kegiatan dan pembiayaan
- 7) Teknik pengumpulan data dan pengolahan data
- 8) Sistematik laporan yang direncanakan
- 9) Menentukan dan merumuskan alat penelitian/teknik pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik, diantaranya:

a) Pengumpulan data

Harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian.

b) Analisis data

Pengolahan data/analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dianalisis, yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif

c) Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan/pengecekan: uji kredibilitas, uji transferability, uji auditabilitas, dan uji confirmability.³²

3. Tahap Pelaporan

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, thesis atau disertasi. Tahap pelaporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 374.